



MANAJEMEN PRODUKSI TANAMAN

Menjawab Masalah Apa?

Manajemen produksi tanaman merupakan awal yang penting dan mendasar bagi pengelola dan para pengusaha kebun kelapa sawit. Manajemen produksi kelapa sawit berkaitan dengan pengelolaan kebun dari awal pembangunan hingga dihasilkannya tandan buah segar yang sampai di pabrik sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Rangkaian kegiatan pada proses produksi kelapa sawit, harus benar-benar dikelola dengan baik karena dibutuhkan biaya dan waktu yang lama dalam membangun kebun yang standar. Kesalahan yang terjadi pada rangkaian proses sulit untuk diperbaiki bahkan ada yang tidak dapat diperbaiki. Manajemen produksi tanaman yang berhasil dengan baik ditunjukkan dengan beberapa indikator penting, diantaranya produktivitas yang tinggi sesuai dengan potensinya, harga pokok produksi yang terkontrol dan kondisi kebun yang standard.

Manfaat yang Diperoleh

- Tercapainya target produksi sesuai dengan standar-standar yang ditentukan
- Kondisi kebun yang sesuai dengan standar

Materi

Modul I

Perencanaan pembangunan kebun

Sesi 1

Ijin prinsip dan usaha pembangunan kebun

Sesi 2

Penentuan Potensi produksi secara genetik, kelas kesesuaian lahan dan trossen telling

Sesi 2

Desain kebun dan pabrik

Sesi 3

Desain blok dan tanaman

Modul II

Pemilihan bahan tanaman unggul

Sesi 1

Kriteria bahan tanaman unggul

Sesi 2

Arah pemuliaan tanaman kelapa sawit

Modul III

Manajemen Persiapan areal kelapa sawit



Sesi 1
Metode dan tahapan persiapan areal

Sesi 2
Persiapan areal untuk replanting

Sesi 3
Persiapan areal untuk konversi

Sesi 4
Perencanaan dan evaluasi pekerjaan

Modul IV

Manajemen Pemeliharaan tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Sesi 1
Kegiatan pemeliharaan di TBM

Sesi 2
Perencanaan dan evaluasi pekerjaan di TBM

Modul V

Manajemen Pemeliharaan tanaman Menghasilkan (TM)

Sesi 1
Kegiatan pemeliharaan di TM

Sesi 2
Perencanaan dan evaluasi pekerjaan di TM

Modul VI

Manajemen Panen dan angkut

Sesi 1
Kriteria matang panen

Sesi 2
Penentuan angka kerapatan panen

Sesi 2
Penentuan kebutuhan tenaga panen

Sesi 3
Penentuan alat transport panen

Sesi 4
Sistem pengangkutan buah di kebun



Sesi 5

Reward and Punishment pada kegiatan panen

Peserta

Asisten tanaman kelapa sawit, asisten kepala, manajer non tanaman, petani dan pengusaha kelapa sawit

Mentor Utama

Megawati Siahaan, S.P., M.P.



MANAJEMEN PEMUPUKAN KELAPA SAWIT

Menjawab Masalah Apa?

Pupuk sebagai salah satu faktor produksi yang sangat menentukan pencapaian produktivitas kelapa sawit. Peranan pupuk dalam pertumbuhan dan produksi berkaitan dengan peran hara yang terkandung di dalam pupuk tersebut. Penyerapan hara akan optimal sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tanaman. Permasalahan pemupukan adalah aplikasi pupuk yang tidak tepat waktu disebabkan oleh tidak tersedianya pupuk di kebun, aplikasi di lapangan yang belum tepat dosis, tepat cara maupun tepat sasaran.

Manfaat yang Diperoleh

Melalui program ini diharapkan efektivitas dan efisiensi pemupukan semakin meningkat

Materi

Modul I

Philosophy pemupukan pada tanaman kelapa sawit

Sesi 1

Prinsip pemupukan

Sesi 2

Peranan hara pada pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit

Sesi 3

Peran Analisis tanah dan jaringan pada pemupukan kelapa sawit

Modul II

Jenis-jenis pupuk dan sifat-sifatnya

Modul III

Metode Pemupukan Kelapa sawit

Modul IV

Perencanaan pemupukan kelapa sawit

Sesi 1

Penentuan kebutuhan pupuk

Sesi 2

Perencanaan tenaga

Sesi 3

Perencanaan pengangkutan

Sesi 4

Perencanaan biaya



Sesi 5
Perencanaan pengawasan

Modul V

Pelaksanaan Pemupukan

Sesi 1
Pemilihan metode pemupukan

Sesi 2
Tip and Tricks Pemupukan di Lapangan

Modul VI

Administrasi dan pengawasan pemupukan

Sesi 1
Administrasi pemupukan

Sesi 2
Laporan pekerjaan

Peserta

Asisten tanaman, staf dan Kepala urusan di bagian tanaman kantor pusat, petani dan penyuluh pertanian lapangan.

Mentor Utama

Megawati Siahaan, S.P., M.P.



REKOMENDASI PEMUPUKAN KELAPA SAWIT

Menjawab Masalah Apa?

Pemberian rekomendasi pemupukan kelapa sawit di lapangan didasarkan kepada kondisi areal penanaman kelapa sawit, seperti curah hujan, pola curah hujan, karakteristik tanah, hasil analisa jaringan dan tanah, termasuk kondisi tanaman kelapa sawit; sehingga pengalaman lapangan sangat dibutuhkan oleh seorang rekomendator. Kondisi areal yang berbeda-beda, disederhanakan menjadi kondisi blok yang berbeda-beda sehingga rekomendasi pemupukan akan berbeda-beda untuk setiap wilayah. Pemberian rekomendasi pupuk perlu diketahui oleh staf tanaman untuk *crosscheck* awal rekomendasi yang diberikan oleh rekomendator sehingga efektivitas dan efisiensi pemupukan dapat dilakukan. Bagi perusahaan tertentu, perlu melatih stafnya untuk menjadi rekomendator pemupukan.

Manfaat yang Diperoleh

Crosscheck awal hasil rekomendasi pupuk, mewujudkan efektivitas dan efisiensi pemupukan.

Materi

Modul I

Pola produksi kelapa sawit di tanah mineral dan gambut

- Potensi genetik tanaman kelapa sawit
- Potensi kelapa sawit berdasarkan kelas kesesuaian lahan
- Potensi kelapa sawit di lapangan

Modul II

Penentuan Jenis Pupuk yang akan digunakan

- Jenis-jenis pupuk di perkebunan kelapa sawit
- Sifat dan karakter pupuk

Modul III

Penentuan dosis pemupukan

- Analisis tanah dan jaringan tanaman kelapa sawit
- Tingkat serapan hara
- Dosis pemupukan untuk tanah mineral
- Dosis pemupukan untuk tanah gambut

Modul IV

Penentuan Waktu pemupukan kelapa sawit

- Pola curah hujan
- Kondisi tanah dan air tanah

Modul IV

Penentuan Cara Pemupukan kelapa sawit

- Pemupukan secara manual
- Pemupukan secara mekanis



Modul V

Penentuan tempat pemupukan

Modul VI

Ciri-ciri Defisiensi hara pada Tanaman kelapa sawit

Peserta

Asisten tanaman, staf tanaman di kantor pusat, asisten kepala dan Manajer non tanaman.

Mentor Utama

Megawati Siahaan, S.P., M.P.



PALM OIL IN SDG'S ERA

Menjawab Masalah Apa?

Indonesia merupakan negara dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia. Tahun 2019 Indonesia mencatatkan lusan kebun kelapa sawit sebesar 16.3 juta Ha yang terdiri dari kepemilikan perusahaan besar swasta, perusahaan negara dan perkebunan rakyat. Sistem perkebunan kelapa sawit yang cenderung dominan monokultur dan banyak diusahakan pada areal yang berdekatan dengan areal konservasi serta desa, membuat sektor ini menjadi sangat rentan terseret isu keberlanjutan (*sustainability*). Padahal sektor ini mampu menyumbangkan nilai devisa tertinggi di Indonesia, mengingat produk yang dihasilkan sangatlah luar biasa. Belum banyak orang yang menyadari bahwa substansi minyak sawit hadir dalam sebagian besar produk yang kita gunakan sehari-hari. Dengan kata lain, kita tidak dapat hidup tanpa substansi berbasis minyak sawit karena kita membutuhkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Substansi ini dapat berupa kebutuhan pangan, rumah tangga, energi dan juga kesehatan. Oleh sebab itu, diperlukan peran banyak pihak agar tetap menjaga keberlanjutan bisnis ini untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Sejak tahun 2011, Pemerintah Indonesia telah menerapkan mekanisme atau sistem keberlanjutan dengan parameter atau prinsip utama guna memastikan bahwa industri minyak sawit dapat berkelanjutan tidak hanya dalam aspek lingkungan hidup namun juga aspek-aspek kemanusiaan, seperti pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas kesehatan, energi bersih, pemberdayaan dan kesetaraan gender. Sistem keberlanjutan Indonesia sejalan dengan SDGs (*sustainable development goals*) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, yakni untuk pencapaian 10 dari 17 *global goals*, khususnya pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan hidup, dan pencapaian kesejahteraan bagi semua, serta mengurangi jarak dalam berbagai sektor seperti kesehatan, ekonomi dan hukum. Sistem keberlanjutan Indonesia juga sejalan dengan komitmen Indonesia untuk mengatasi isu-isu perubahan iklim, sebagaimana yang disepakati dalam Paris Agreement, dengan memperluas kawasan hutan sebesar 20%. Seiring perkembangan teknologi, industry minyak sawit juga berkembang Indonesia menyadari dan tidak mengabaikan keberadaan dampak negatif dari substansi minyak sawit, namun Indonesia berkomitmen untuk menerapkan pendekatan berkelanjutan (*sustainable approach*) terhadap semua perkebunan sawit dan industry terkait. Indonesia meyakini bahwa kemajuan riset dan teknologi akan menghadirkan solusi yang terbaik.

Manfaat yang Diperoleh

- Mengetahui ruanglingkup program SDGs 2030
- Mengetahui aspek – aspek *sustainability* kelapa sawit dalam program SDGs 2030
- Memahami sistem dan mekanisme pembangunan keberlanjutan kelapa sawit indonesia dalam program SDGs 2030

Materi

Modul I

Program SDGs 2030



Sesi 1

Milestone SDGs 2030

Sesi 2

Ruanglingkup sistem SDGs 2030

Sesi 3

Indonesian palm oil outlook and issues

Modul II

Aspek *sustainability* kelapa sawit dalam program SDGs 2030

Sesi 1

Aspek *sustainability* kelapa sawit

Sesi 2

Sinkronisasi *sustainability* kelapa sawit dalam program SDGs 2030

Sesi 3

Kontribusi *sustainability* kelapa sawit dalam program SDGs 2030

Modul III

Sistem keberlanjutan kelapa sawit Indonesia

Sesi 1

Milestone sistem keberlanjutan kelapa sawit Indonesia

Sesi 2

Sustainable palm oil scheme

Sesi 3

Mekanisme *Indonesian sustainable palm oil*

Peserta

Peserta merupakan personel / petugas yang mengelola bidang *sustainability, compliance system* dan transformasi bisnis kelapa sawit.

Mentor Utama

Lugito, S.P.



PENGELOLAAN HAMA TANAMAN KELAPA SAWIT

Menjawab Masalah Apa?

Kelapa sawit menjadi komoditas perkebunan unggulan dengan harga penjualan yang fluktuatif dan bernilai sangat ekonomis. Pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit didukung oleh kegiatan kultur teknis tanaman. Dalam hal tersebut berbagai titik kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit pun menjadi faktor pembatas dalam pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit.

Serangan hama pada tanaman kelapa sawit akan mengakibatkan penurunan produksi yang sangat signifikan. Berbagai jenis hama utama kelapa sawit yang sudah cukup dikenal di perkebunan kelapa sawit perlu dikelola agar tidak mengakibatkan kerugian secara ekonomi. Pemahaman terkait filosofi keberadaan hama diperkebunan kelapa sawit dan beberapa teknik pengelolaan hama secara terpadu akan dapat menurunkan populasi hama sampai dibawah ambang ekonomi, melalui pelatihan ini akan disegarkan kembali pemahaman para pengelola perkebunan dilapangan agar dapat melakukan tindakan secara efektif dan efisien.

Manfaat yang Diperoleh :

- Memahami Falsafah pengelolaan hama tanaman Kelapa Sawit
- Mengenali hama utama tanaman kelapa sawit, teknik pencegahan dan pengelolaan secara terpadu
- Mampu membuat rencana kerja terkait dengan pelaksanaan pengelolan hama tanaman kelapa sawit di tempat kerja

Materi

Modul I

Filosofi Pengelolaan Organisme Pengganggu Tanaman

- Filosofi kehidupan makhluk hidup
- Konsep Pengelolaan Hama, Penyakit dan Gulma
- Munculnya Organisme Pengganggu Tanaman
- Pendekatan Terpadu Pengelolaan Hama, Penyakit dan Gulma

Modul II

Pengelolaan Hama Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS)

- Hama Ulat Api dan Ulat Bulu
- Hama Ulat Kantung
- Monitoring UPDKS
- Mekanisme Sistem PHT UPDKS
- Teknik Pengelolaan

Modul III

Pengelolaan Hama Kumbang dan Ulat Penggerek

- Hama Kumbang Penggerek Pucuk
- Hama Kumbang Pemakan Daun
- Hama Ulat Penggerek Buah



- Teknik Pengelolaan

Modul IV

Pengelolaan Hama Mamalia

Sesi 1:

Pengelolaan Hama Tikus

- Bioekologi Hama Tikus
- Pengelolaan secara terpadu Hama Tikus

Sesi 2

Pengelolaan Hama Babi Hutan

- Bioekologi Hama Babi Hutan
- Pengelolaan secara terpadu Hama Babi Hutan

Peserta :

Peserta adalah Asisten tanaman, staf urusan tanaman, Mandor, Mantri Hama

Mentor Utama

Sulthon Parinduri, S.P., M.Si.



METODE EWS DAN HAMA MINOR POTENSIAL KELAPA SAWIT

Menjawab Masalah Apa?

Serangan hama pada tanaman kelapa sawit menjadi hal yang sangat kritis secara teknis karena dapat menimbulkan kerusakan morfologis dan fisiologis dari tanaman tersebut, sehingga mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas produksi tanaman, dalam hal ini dapat dilakukan tindakan preventif dengan menjalankan EWS (Early Warning System) secara tepat dan teratur. Berbagai jenis hama utama kelapa sawit yang sudah cukup dikenal di perkebunan kelapa sawit dikelola keberadaannya agar tidak mengakibatkan kerugian secara ekonomi, hal yang perlu diwaspadai adalah munculnya hama minor pada tanaman kelapa sawit yang dapat menjadi potensi kerusakan ekonomis pada tanaman kelapa sawit.

Manfaat yang Diperoleh

- Memahami Metode EWS dan Penerapannya
- Mengenali hama minor potensial kelapa sawit
- Mampu membuat rencana kerja terkait dengan pelaksanaan pengelolaan hama tanaman kelapa sawit di tempat kerja

Materi

Modul I

Metode Early Warning System (EWS)

- Komponen EWS
- Deteksi
- Metode Sensus
- Eksaminasi
- Estimasi Siklus Depan

Modul II

Hama Minor Potensial Kelapa Sawit

- Limacodidae dan Scarabaeidae
- Penggerek Batang
- Kumbang Pemakan Mesokarp
- Limacodidae berukuran Kecil

Peserta

Peserta adalah Asisten tanaman, staf urusan tanaman, Mandor, Mantri Hama

Mentor Utama

Herliza Lestari, S.P.



PENGELOLAAN TBM KELAPA SAWIT BERKUALITAS PRIMA

Menjawab Masalah Apa?

Mampukah pengelolaan pemeliharaan TBM kelapa sawit menjawab tercapainya pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal, memudahkan pekerjaan masa TM dan akhir TBM dapat memberikan produktivitas optimum. Hal tersebut di atas akan mendorong semua aktivitas agar tercapainya tanaman jagur, pertumbuhan vegetatif optimal, jumlah tegakan tanaman kelapa sawit 100%, kenampakan fisik tanaman (*vigor* tanaman) homogen, dan dapat melakukan panen perdana lebih awal.

Manfaat yang Diperoleh

- Mengetahui dan Memahami sasaran pengelolaan pemeliharaan TBM
- Memahami norma teknis dan prosedur pelaksanaan pemeliharaan TBM
- Memahami titik-titik kritis yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan TBM
- Mampu melaksanakan pengelolaan pemeliharaan TBM

Materi

Modul I

Tujuan dan Sasaran Pengelolaan Pemeliharaan TBM

Sesi 1

Pengelolaan Pemeliharaan TBM

- Tujuan
- Sasaran
- Organisasi Pengelolaan TBM
- Proses pelaksanaan

Sesi 2

Aspek Pengelolaan Pemeliharaan TBM

- Penanaman “tepat waktu”
- Konsolidasi dan Penyisipan
- Kastrasi dan Sanitasi
- Perawatan piringan
- Pasar pikul
- Pemupukkan (akan dibahas tersendiri)
- Pengendalian Hama, Penyakit dan Gulam (akan dibahas tersendiri)

Modul II

Konservasi dalam Pemeliharaan TBM

- LCC
- Teras tersambung
- Memanen Air

Peserta

Peserta merupakan asisten atau sinder afdeling/devisi kelapa sawit



Mentor Utama

Arief Setiawan Sutanto, S.P., M.Si.



PENGELOLAAN TM KELAPA SAWIT BERPRODUKSI OPTIMAL

Menjawab Masalah Apa?

Mampukah pengelolaan pemeliharaan TM kelapa sawit dapat menunjang produksi optimal, berdasarkan potensi yang ada. Kondisi TM yang baik adalah kelanjutan dari kesempurnaan kegiatan pengelolaan pemeliharaan semasa TBM. Begitu pengelolaan pemeliharaan TBM mengalami kendala maka setiap kendala tersebut akan berlanjut pada masa pengelolaan TM. Pengelolaan TM yang baik akan memberi peluang SPH dapat terjaga baik hingga menjelang *re-planting*, harga pokok produksi rendah, dan tercapainya potensi produksi

Manfaat yang Diperoleh

- Memahami prosedur pelaksanaan pengelolaan pemeliharaan TM
- Memahami titik-titik kritis yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengelolaan pemeliharaan TM
- Mampu melaksanakan pengelolaan pemeliharaan TM
- Memahami prinsip konservasi di masa TM
- Memahami biaya produksi TM lebih efektif

Materi

Modul I

Tujuan dan Sasaran Pengelolaan Pemeliharaan TM

Sesi 1

Pengelolaan Pemeliharaan TM

- Tujuan
- Sasaran
- Organisasi Pengelolaan TM
- Proses pelaksanaan

Sesi 2

Aspek Pengelolaan Pemeliharaan TM

- Pemeliharaan piringan/pasar pikul dan gawangan
- Pemeliharaan jalan, jembatan/gorong-gorong dan teras kontour/tapak kuda
- Pemeliharaan jalan Panen
- Pemberantasan hama dan penyakit (akan dibahas tersendiri)
- Penunasan (*prunning*)
- Pemupukan (akan dibahas tersendiri)
-

Modul II

Konservasi dalam Pemeliharaan TM

- Pengelolaan Pelepah
 - Pengaturan peletakkan pelepah
 - Jumlah Pelepah
- Memanen Air
 - Datar



- Bergelombang
- Berbukit
- LCKS
- *Water gate*

Peserta

Peserta merupakan asisten atau sinder afdeling/devisi kelapa sawit atau Kepala Urusan ke

Mentor Utama

Arief Setiawan Sutanto, S.P., M.Si.



PENINGKATAN PROFESIONALISME ASISTEN TANAMAN

Menjawab Masalah Apa?

Dalam sistem manajemen perkebunan, tanaman merupakan sub sistem yang sangat menentukan kinerja perusahaan. Produktivitas tanaman sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang mengelolanya, untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang professional. Asisten Tanaman sebagai pengelola tanaman kelapa sawit memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan potensi produksi di kebun. Training ini dirancang guna meningkatkan kemampuan teknis, manajerial dan kepemimpinan bagi para Asisten Tanaman/Afdeling dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Manfaat yang Diperoleh

- Meningkatnya kompetensi teknis, manajerial dan kepemimpinan di bidang tanaman kelapa sawit
- Mampu mengelola sumber daya produksi dan mengoptimalkan potensi produksi di lapangan

Materi

Modul I

Manajemen Produksi Tanaman

Sesi

Persiapan Areal dan Penanaman

- Persiapan Areal
- Penanaman

Sesi 2

Pemeliharaan TBM dan TM

- Pemeliharaan TBM
- Pemeliharaan TM

Sesi

Manajemen Panen

- Perencanaan Produksi
- Optimalisasi Panen

Modul II

Kepemimpinan (4 jam)

- Kepemimpinan Tim
- Teknik Memotivasi
- Komunikasi Efektif

Modul 3

Coaching dan Konseling (4 jam)

- Coaching
- Konseling

**Peserta**

Peserta adalah Asisten Tanaman/Afdeling

Mentor

Wagino, S.P., M.P.

Sulthon Parinduri, S.P., M.Si.

Vieda Havantri, M.Psi., Psi.



PENINGKATAN KINERJA KEBUN MELALUI MANAJEMEN PANEN, ANGKUT DAN OLAH (PAO)

Menjawab Masalah Apa?

Kinerja perusahaan perkebunan sangat ditentukan oleh kinerja di bagian produksi yaitu bagian tanaman dan pabrik. Optimalisasi produksi dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja pada aspek panen, angkut dan olah. Panen, Pengangkutan dan Pengolahan merupakan proses yang bersambung dalam satu mata rantai yang utuh, sehingga keberadaannya harus dapat disinkronkan, agar mendapatkan hasil yang optimal dan mutu yang prima

Manfaat yang Diperoleh

- Memahami konsep manajemen produksi dan sinkronisasi panen angkut olah (PAO)
- Mampu mengoptimalkan penggalian potensi produksi tanaman kelapa sawit
- Harmonisasi tanaman dan pabrik kelapa sawit

Materi

Modul I

Kinerja Perusahaan Perkebunan dan Konsep Manajemen Produksi.

Modul II

Manajemen Panen Angkut dan Olah.

- Fisiologi buah dan perencanaan produksi
- Manajemen panen
- Manajemen transportasi
- Peran bahan baku, manajemen pengolahan dan standard mutu produk

Modul III

Sinkronisasi Panen Angkut dan Olah.

Peserta

Peserta adalah Manager, Asisten Kepala, Asisten Tanaman/Afdeling dan Asisten Pabrik

Mentor

Wagino, S.P., M.P.

Heri Purwanto, STP., M.Sc.



OPTIMALISASI PRODUKSI KELAPA SAWIT DENGAN STRATEGI PANEN BERBASIS BUDAYA PLANTERS

Menjawab Masalah Apa?

Panen merupakan ujung tombak aktivitas untuk meraih produktivitas tanaman kelapa sawit, agar produktivitas tergali sesuai potensinya diperlukan strategi yang tepat. Kini sebagian besar usaha terdigitalisasi operasionalnya tidak terkecuali usaha perkebunan. Digitalisasi ini sangat diminati generasi millennial oleh karena itu dunia perkebunan juga harus mengikuti proses ini tanpa meninggalkan budaya planters yang menjadi marwah asisten kebun. Budaya Planters bagi seorang asisten saat ini sering terabaikan baik secara sengaja ataupun karena faktor kesibukan aktivitas lainnya. Dengan penerapan budaya planters dan melakukan strategi panen yang tepat akan memperoleh produksi optimal.

Manfaat yang Diperoleh

- Mengetahui Konsep Strategi Panen
- Memahami Strategi Panen dengan Penerapan Budaya Planters
- Mampu Mengoptimalkan Penggalan Potensi Produksi Tanaman Kelapa Sawit

Materi

Modul I

- Konsep Strategi Panen
- Budaya Planters Bagi Asisten Kebun
- Taksasi Produksi Berbasis Budaya Planters
- Standar TBS Berkualitas
- Sistem Panen Berbasis Budaya Planters
- Penggalan Potensi Tanaman (Melalui Panen) Berbasis Budaya Planters

Peserta

Asisten Afdeling di Perkebunan Kelapa Sawit
Staff Tanaman di Perkebunan Kelapa Sawit

Mentor

Nouva Liza, SP